

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tahfizh* Ummul Qura didirikan oleh Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura, dan mulai beroperasi sejak Tahun Ajaran 2014/2015. Sebelumnya, Ustadzah Ihsan Saberan selaku kepala sekolah dan pengelola yayasan *tahfizh* Ummul Qura masih menjadi dosen di IAIN Antasari Banjarmasin yang kini menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Beliau saat itu memiliki 3 orang anak dan sering menitipkan anak beliau yang ketiga di PAUD sekitar kampus. Sehingga beliau berpikir bagaimana caranya untuk membikin PAUD *Tahfizh* yang berkualitas, di bawah lindungan Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin.

Para pengelola yayasan *tahfizh* Ummul Qura bersama tim di bantu oleh Syekh Abdurrahman Bakr dengan diberi banyak pencerahan dan semangat dari beliau, akhirnya membuka PAUD *Tahfizh* Alquran. PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin yang sekarang beralamat di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III RT. 08 Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin Selatan (gedung di ujung komplek) di bawah lindungan Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin. Para pengelola yayasan banyak belajar dari PAUD *Tahfizh* yang telah ada yakni *tahfizh* al-Ihsan di Kampung Melayu.

Pendirian PAUD *Tahfizh* ini dilandasi oleh semangat untuk membangun dan menyiapkan generasi muda yang qur'ani, cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang ditunjang dengan akhlakul karimah, dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya lewat menghafal Alquran dan Hadis.

2. Sekilas Tentang Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

Berdirinya Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura berawal dari TPQ sore yang dilaksanakan pada rumah Ustadz Syahdian Noor dan Ustadzah Ihsan Saberan yang terletak di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III RT. 08 No. 19 Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin Selatan. Pada awalnya, santri yang ikut pembelajaran Alquran sekitar 5 orang, kemudian bertambah menjadi 10 orang, bertambah lagi hingga 15 orang, semakin bertambah hingga tidak mencukupi lagi ruangan yang ada di rumah untuk melakukan pembelajaran.

Sehingga disarankan oleh pak RT, Drs. H. Noor M. Hasby untuk pindah ke Langgar Darurrahman. Kemudian di musyawarahkan dengan para pengurus Langgar, warga RT. 09 dan RT. 08. Setelah bermusyawarah, diberikan izin untuk menggunakan Langgar Darurrahman. Pembelajaran Alquran berjalan sekitar 6 bulan di Langgar. Setelah berjalan di rumah sekitar 2 bulan. Letak Langgar yang berada di bahu jalan raya, membuat TPQ semakin dikenal oleh masyarakat. Beberapa bulan berjalan di Langgar, maka mulailah merekrut beberapa pengajar dan banyak menerima bantuan-bantuan dari masyarakat.

Ketika langgar direnovasi, kemudian dipindah lagi ke rumah. Sehingga terpikirlah untuk membangun gedung pembelajaran Alquran. Setelah banyak menerima bantuan dari masyarakat, berupa materi dan non materi. Yayasan juga

mendapat bantuan tanah waqaf dari Bapak H. Alwi Sahlan, M. Si. Sehingga dibangunlah gedung Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura diatas tanah waqaf tersebut, yang terletak di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III RT. 08 RW. 01 Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin Selatan.¹

Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin semakin dikenal dan berkembang. Sekarang ini terdapat beberapa program di Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin, yakni:

- a. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)
- b. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
- c. TTQ (Tahsin *Tahfizh* Qur'an) Ikhwan
- d. TTQ (Tahsin *Tahfizh* Qur'an) Akhwat
- e. *Tahfizh* Putri dan Training Metode Tibyan

Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin juga mengadakan majelis yang terbuka untuk umum. Dilaksanakan dengan jadwal yang telah ditentukan, satu minggu satu kali, satu bulan satu kali, dan satu tahun sekali dengan narasumber yang berasal dari pengelola Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin, sebagai berikut:

- a. Kajian *Tadabbur Qur'an* oleh Drs. H. Alwi Sahlan, M.Si
- b. Daurah *Shohih Bukhari* oleh Dr. H. M. Saberan Afandi, MA
- c. Pengembangan *Metode At-Tibyan* oleh Syekh Abdurrahman Bakr
- d. Kajian Fikih *Fathul Qarib* oleh H. Syahdian Noor, Lc, M. Sy
- e. Kajian *Riyadhus Shalihin* oleh Hj. Ihsan Saberan, Lc, MA

¹ Wawancara dengan Ustadzah Ihsan Saberan, Pengelola Yayasan *Tahfizh* dan Kepala Sekolah PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin, Rumah Beliau, Selasa, 20 Februari 2018.

Seluruh komponen Yayasan Tahfiz Ummul Qura Banjarmasin, baik pembina, para pengawas, pengurus, *asatidz-asatidzah* dan masyarakat, harus bekerja keras membina santri/santriwati sebagai faktor perubahan dimasyarakat. Dengan adanya organisasi kepengurusan diharapkan setiap individu dapat bekerja sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan kepengurusan Yayasan *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin periode 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Dewan Pembina : 1) H. Rusydi, Lc
2) Dr. H. Saifullah Abdussamad, Lc, MA
3) Drs. H. Noor M. Hasby
- b. Dewan Pengawas : 1) Dr. H. Masdari Tasmin, M. H
2) Drs. H. Syahrudi, M. Fil
3) H. Zakian Nor, S. H
4) H. Hanafi
5) H. Salhan Amini, SE
- c. Dewan Pengurus
 - 1) Ketua Umum : H. Syahdian Noor, Lc, M. Sy
 - 2) Ketua I : Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag
 - 3) Wakil Ketua I : Hj. Ihsan Saberan, MA
 - 4) Wakil Ketua II : Hj. Dessi A. Mukhyar, S. Psi
 - 5) Sekretaris Umum : Hj. Zulpa Makiah, M. Ag
 - 6) Sekretaris : Muhammad Nur, S. EI
 - 7) Bendahara Umum : Ir. H. Reza Syafria

8) Bendahara : H. Baihaki, SE

3. Visi dan Misi PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

a. Visi

Menyiapkan generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menghafal sejak dini dengan metode yang menyenangkan sesuai perkembangan anak.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensi.
- 3) Memberikan layanan kepada anak secara HOLISTIK INTEGRATIF, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh keteladan.

4. Tenaga Pendidik PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

Saat ini tenaga pendidik yang ikut serta membina PAUD Tahfizh Ummul Qura berjumlah 12 orang, minimal tamat Aliyah, sarjana S1 dan S2, pendidikan Agama Islam, dan punya hafalan minimal 3 juz Alquran. Sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama Ustadzah	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mulai Mengajar
1	Hj. Ihsan Saberan, Lc, MA	Amuntai, 24 November 1980	S2 Universitas Al-Azhar 2011	Kepsek	2013
2	Siti Hapsah, S. Pd. I	Amuntai, 10 Juli 1992	S1 IAIN Antasari, PGMI	Kepala TU	2014

			2015		
3	Maria, A. Ma	Anjir, 26 Februari 1980	D2 STAI Kuala Kapas Jurusan PAI	Guru	2013
4	Ernawati, S. Pd	Barabai, 10 Juni 1990	S1 IAIN Antasari, PBI 2015	Bendahara	2014
5	Nahdiatul Husna, M. Pd. I	Amuntai, 11 Februari 1993	S1 IAIN Antasari, PAI 2016	Guru	2015
6	Zakiah, S. Ag	Tanah Laut, 05 Oktober 1993	S1 IAIN Antasari, AF 2016	Staf TU	2016
7	Halimah, S. Pd. I	Banjarmasin, 15 Desember 1993	S1 IAIN Antasari, PBA 2016	Guru	2016
8	Noor Laily Hayati, S. Ag	Banjarmasin, 21 Maret 1995	S1 IAIN Antasari, TH 2016	Guru	2016
9	Yuliani	Banjarmasin, 03 Agustus 1995	MA Al- Mursyidul Amin Gambut 2014	Guru	2014
10	Rabiatul Adawiyah, S. Pd	Batuh Bahinu Dalam, 15 September 1994	S1 UIN Antasari, PMTK	Guru	2017
11	Masitah Annajah, S. Ag	Amuntai, 16 Oktober 1995	S1 UIN Antasari, Tafsir 2017	Guru	2017
12	Khairunnida, S. Psi	Amuntai, 1 November 1994	S1 UIN Antasari, Psikologi Islam	Guru	2017

Sumber Data : Tata Usaha PAUD Tahfizh Ummul Qura Banjarmasin

5. Peserta Didik dan Lulusan PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

Santri PAUD *Tahfizh* Ummul Qura tahun Ajaran 2017/2018 seluruhnya

berjumlah 85 orang, dengan pembagian kelas sebagai berikut :

Tabel 4.2 Peserta Didik PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Tahun Ajaran 2017/2018

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1.	KB	7	18	25
2.	TK A	10	13	23

3.	TK B1	13	9	22
4.	TK B2	6	9	15
JUMLAH		36	49	85

Sumber Data : Tata Usaha PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

PAUD *Tahfizh* Ummul Qura telah meluluskan santri angkatan pertama pada tahun 2016/2017 yang berjumlah 16 orang, tepatnya pada tanggal 25 Mei 2017 yang diwisuda langsung oleh Bunda PAUD atau Ibu Walikota Banjarmasin.

6. Prestasi PAUD *Tahfizh* Ummul Qura

PAUD *Tahfizh* Ummul Qura pernah juara lomba 2 *Tahfizh* di SD Assanabil dan juga pernah juara 2 lomba *Tahfizh* sekota Banjarmasin di SDIT Firdaus.

7. Jadwal Kegiatan Harian PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

No	Jam	Senin-Kamis	Jam	Jum'at
1.	08.00-08.20	Do'a	08.00-08.20	Do'a
2.	08.20-08.30	Salam dan Sapa	08.20-08.30	Salam dan Sapa
3.	08.30-08.40	Huruf Hijaiyah, Angka, Berhitung, Abjad Tahajji	08.30-08.40	Huruf Hijaiyah, Angka, Berhitung, Abjad Tahajji
4.	08.40-09.00	Hadis dan Hafalan Alquran	08.40-09.30	Hadis dan Hafalan Alquran
5.	09.00-10.30	Mengaji dan Membaca	09.30-10.00	Shalat Dhuha
6.	10.30-11.30	Menulis Huruf Hijaiyah/Angka/Hu ruf Abjad/Mewarna	10.00-10.45	Makan Bersama
7.	11.30-12.00	Makan Bersama		

Sumber Data : Dokumentasi PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

8. Tata Tertib PAUD *Tahfizh* Ummul Qura

Tata tertib umum di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, yakni :

- a. Kendaraan harap diparkir rapi.
- b. Kedatangan/pengantaran santri diharapkan jam 08.00 tepat, toleransi keterlambatan 15 menit, jika lebih dari jam yang telah ditentukan santri tidak diperkenankan masuk kelas.
- c. Ketika mengantar dan menjemput santri berpakaian sopan dan rapi sesuai syariah (tidak bercelana dan berpakaian ketat).
- d. Diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung orang tua santri menunggu di luar/di tempat yang telah disediakan.
- e. Bagi ibu yang masih menunggu di ruang kelas harap dapat tenang.
- f. Diharapkan orang tua santri berhadir pada *Majelis Ta'lim* minimal 1 bulan sekali (akan ditentukan waktunya).
- g. Untuk kehadiran santri minimal 75% (tiga kali keringanan untuk tidak hadir dan harap ada pemberitahuan kepada pengajar yang bersangkutan atas ketidakhadirannya).
- h. Jika tidak berhadir selama 2 minggu dan tidak ada pemberitahuan dianggap mengundurkan diri dari *Ma'had*, dan jika ingin masuk kembali setelah itu maka santri harus mendaftar ulang dan membayar pendaftaran sebagaimana santri baru lainnya.
- i. SPP dikenakan penuh (*full*) walaupun kehadiran kurang dari hari-hari belajar yang ditergetkan.

- j. Untuk anak perempuan wajib memakai celana panjang sebagai dalaman.
- k. Tas yang dipakai santri usahakan yang tidak bermotif kartun, seperti Hello Kitty, Frozen dan sejenisnya.²

9. Kepengurusan PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

Tabel 4.4 Kepengurusan PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Jabatan	Nama Ustadzah
1.	Pembina	Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag
2.	Kepala PAUD	Hj. Ihsan Saberan, Lc, MA
3.	Kepala TU	Siti Hapsah, S. Pd.I
4.	Staf Pembantu TU	Zakiah, S. Ag
5.	Bendahara	Ernawati, S. Pd
6.	Divisi Kurikulum	Nahdiatul Husna, M. Pd.I
7.	Divisi Kesehatan	Halimah, S. Pd.I
8.	Divisi Humas	Noor Laily Hayati, S. Ag
9.	Divisi Perlengkapan	Masitah Annajah, S. Ag
10.	Divisi Konsumsi	Maria, A. Ma
11.	Divisi Koperasi	Rabiatul Adawiyah, S. Pd Yuliana
12.	Divisi <i>Tahfizh</i> & Metode <i>At-Tibyan</i>	Eka Putri Maulida Ismi Noor Hafidzah

Sumber Data : Dokumentasi PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

10. Sarana dan Prasarana PAUD *Tahfizh* Ummul Qura

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil tetapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan. Di antara sarana dan prasarana yang ada di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura yaitu:

² PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, *Buku Panduan PAUD Tahfizh Alquran Ummul Qura Banjarmasin TA 2017/2018 TK A*, (Banjarmasin, 2017), h. 4.

- a. Sebuah gedung yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 kantor, dan 2 buah wc.
- b. Dapur
- c. Tempat bermain yang di dalamnya terdapat ada ayunan, jungkitan, perosotan dan jembatan.

PAUD *Tahfizh* Ummul Qura merupakan bagian dari Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura yang masih dalam tahap pembangunan, karena Yayasan ini baru saja merintis dan masih dalam pembangunan gedung baru.

B. Penyajian Data

Dalam proses pengambilan data ini, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Kemudian data tersebut disajikan kembali dalam bentuk uraian tentang pembelajaran *tahfizh* Alquran dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

1. Pembelajaran *Tahfizh* Alquran Pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin. Maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap *asatidzah* dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran.

Sebelumnya penulis ingin menguraikan mengenai indikator hafalan santri/santriwati di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura kelas TK A yang ingin dicapai. Pada semester I, hafalan Alquran yang ingin dicapai dari Surah An-Naba' – Surah Al A'la juga Surah Al Fatihah, sedangkan pada semester II hafalan Alquran yang ingin dicapai dari Surah Al Ghasyiyah - Surah An-Naas.

Santri/santriwati yang bisa masuk di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura berusia dari 3,5 tahun sampai dengan 5 tahun. Pada kelas TK A santri/santriwati berusia lebih dari 4,5 tahun.

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentunya harus melakukan perencanaan sebelum mengajar. Karena dengan adanya perencanaan yang baik maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Baik dari segi tujuan, strategi dan metode yang digunakan begitu pula dengan waktu yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: silabus, program tahunan, program semesteran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Maria sebagai salah satu pengajar di kelas TK A perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran yaitu mengikuti Program Tahunan (Prota) yang telah dibuat dan disetujui oleh pihak yayasan *tahfizh* Ummul Qura. Program tersebut, juga disertai dengan Program Semesteran (Promes) yang telah dibuat menjadi kerangka acuan dalam menentukan strategi dan metode pada pembelajaran, sehingga dalam

pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien, dalam mencapai tujuan dari program yang telah tertera di dalam buku panduan PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018. Untuk target hafalan pertahun pada kelas TK A yakni 1 juz yang dimulai dari Surah Al Fatihah, kemudian Surah An-Nabaa' hingga Surah An-Naas. Pada semester I telah terlaksana pembelajaran *tahfizh* Alquran di kelas TK A dari surah An-Naba' sampai dengan surah Al-Insyiqaq. Kemudian pada semester II pembelajaran dimulai dari surah Al-Buruj.³

Adapun materi pokok yang tercantum di dalam program pembelajaran tidak hanya target hafalan Alquran, tetapi terdapat juga hafalan hadis, doa-doa harian, huruf hijaiyah dan *Matan Tuhfathul Athfal*, lagu-lagu islami pilihan serta praktek shalat sunnah yang meliputi praktek wudhu (Gerak dan doa) dan praktek shalat dhuha.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran *tahfizh* Alquran, *asatidzah* mempunyai persiapan yang cukup matang dengan adanya program pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan intensitas guru dalam proses belajar mengajar dengan mengacu pada program yang telah ada.

³ Wawancara dengan Ustadzah Maria, Ustadzah kelas TK A, Wawancara Pribadi, PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, 13 Februari 2018 pukul 11.15 Wita.

1) Persiapan sebelum Pembelajaran *Tahfizh* Alquran (Kegiatan Awal)

Untuk mengetahui persiapan sebelum pembelajaran *tahfizh* di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, penulis melakukan observasi sebelum pembelajaran. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar, para ustadzah melakukan persiapan mengajar dengan adanya persiapan yang baik, sehingga mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan pembelajaran ini adalah kegiatan *adzkar* pagi. Kegiatan *adzkar* ini dilaksanakan sebelum santri/wati masuk ke dalam kelas. Tepat pukul 08.00 wita, santri/wati dikumpulkan dalam satu ruangan untuk bersama-sama mengikuti *adzkar* pagi. Kegiatan ini dibaca bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu Ustadzah dengan menggunakan *microphone*. *Adzkar* pagi berisi bacaan doa-doa, surah-surah pilihan dan hadis yang dibaca oleh para santri sebagai kegiatan awal sebelum pembelajaran *tahfizh* Alquran sebagai berikut:

- a) Membaca *Istighfar* sebanyak 3 kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ٣X

- b) Membaca Surah Al-Fatihah
 c) Membaca Surah Al-Baqarah ayat 1-5
 d) Membaca Ayat Kursi (Al-Baqarah ayat 255)
 e) Membaca Surah Al-Baqarah ayat 285-286
 f) Membaca Surah Al-Ikhlash
 g) Membaca Surah Al-Falaq
 h) Membaca Surah An-Naas

- i) Membaca Hadis mengenai surah Al-Kahfi dan membaca surah Al-Kahfi dari ayat pertama sampai ayat ke-10

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ - قَالَ : مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَافِرِ عَصِمَ مِنَ الدَّجَالِ .

Dari Abu Darda'r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: “Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat pertama dari surah Al-Kahfi, niscaya dia akan terlindungi dari (fitnah) Dajjal.

- j) Membaca Doa-doa

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرُزْقِي فَهَمًّا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۳x

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۳x

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
 اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ
 لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

k) Setelah itu para santri/wati diajak untuk berdiri kemudian bersama-sama membaca *dzikir* dan sholawat Nabi.

l) Membaca *Asmaul Husna*

m) Membaca *Matan Tuhfatul Athfal*

Matan Tuhfatul Athfal adalah kitab nadzham yang dikarang oleh Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al Jamzuriy. Kitab ini berisi mengenai ilmu tajwid. Beliau belajar ilmu tajwid dan qiroah dengan Syaikh Nuruddin Al Mihiy. Diantara karangan kitab beliau adalah *Matan Tuhfathul Athfal*, *Fathul Aqfal Fi Syarhi Tuhfatil Athfal*, dan *Fathurrahmaaniy fi Qiroatil Qur'an*.

Santri membaca *Matan Tuhfatul Athfal* dengan dipimpin oleh seorang ustadzah. *Matan* ini dibaca dengan cara yang menarik yakni dinyanyikan dengan nada yang disenangi oleh santri. *Matan* ini juga dibaca dari bait syair pertama hingga bait ke 23.

n) Membaca Nasyid Huruf Hijaiyah

Syair nasyid ini terdiri dari 29 bait. Isi dari syair ini yakni pengenalan huruf-huruf hijaiyah dari *alif* hingga huruf *ya*.

o) *Fun Tahsin*

Fun Tahsin merupakan sebuah revolusi besar dalam pembelajaran Alquran. *Fun Tahsin* membuktikan bahwa Alquran benar-benar dimudahkan oleh

Allah. *Fun* yang berarti menyenangkan dan *Tahsin* artinya memperbaiki bacaan Alquran. *Fun Tahsin* ini berkembang di Jogja dan awalnya dikenal dengan metode *Asyarah*. Metode *Asyarah* adalah metode yang digunakan pada pembelajaran *tahsin* Baitul Qur'an, yang telah memiliki cabang di berbagai provinsi dan pada awalnya didirikan di Bandung oleh ustadz Yudi Imana, S.Pd.I.⁴

Selesai *adzkar* pagi, santri/wati pergi ke kelasnya masing-masing. Namun, sebelum masuk ke dalam kelas para santri/wati berbaris di depan kelas dengan rapi dan bersama-sama membaca doa masuk ruangan juga mengucapkan salam.

Kemudian setelah anak didik masuk ke dalam kelas, Ustadzah mulai membuka pembelajaran dengan salam dan sapa kepada santri/wati. Selanjutnya, Ustadzah mengajak santri/wati untuk bersama-sama membaca huruf *Hijaiyah*, huruf Abjad, dan berhitung Angka. Ketika penulis melakukan observasi pada pelaksanaan membaca huruf hijaiyah dan huruf Abjad, ustadzah Rabiatul Adawiyah menggambarkan bentuk awan dan bintang dipapan tulis kemudian di dalam gambar awan dituliskan huruf-huruf *Hijaiyah*. Adapun gambar bintang di sampingnya dituliskan huruf-huruf Abjad. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian santri/wati dalam mengikuti pembelajaran.⁵

Pada observasi selanjutnya tanggal 7 Februari 2018, ustadzah Rabiatul Adawiyah menggambarkan mobil yang di dalamnya berisi huruf *Hijaiyah* dan huruf Abjad. Hal ini ternyata juga di lakukan oleh ustadzah Masyitah Annajah, ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 28 Februari 2018. Ustadzah

⁴ *Fun Tahsin: Ngaji Itu Asyik*, (<http://www.funtahsin.com/>, diakses pada 16 Mei 2018, pukul 06.27 Wita).

⁵ Hasil Observasi Pembelajaran *Tahfizh* Ummul Qura, Banjarmasin, 05 Februari 2018.

Masyitah Annajah menggambarkan rumah dan balon yang di dalamnya dituliskan huruf *Hijaiyah* dan huruf Abjad.⁶

Santri/wati bersama-sama membaca huruf *Hijaiyah*, selanjutnya membaca huruf Abjad bersama-sama dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk berhitung Angka, ustadzah menggunakan *poster* sebagai media gambar dalam mengajak santri/wati berhitung. Angka dihitung bersama-sama dengan menggunakan bahasa Indonesia dari angka 1-50, bahasa Arab dari angka 1-20, dan bahasa Inggris dari angka 1-20 juga.

Selanjutnya ustadzah memimpin santri/wati untuk *tahajji* (mengeja) surah al-Fatihah ayat 1-2 dengan di mulai dengan *ta'awudz*. *Tahajji* merupakan sistem dalam metode *At-Tibyan*, yakni dengan mengeja kalimat-kalimat Alquran dengan menyebutkan hukum-hukum tajwid yang di ambil dari *matan Tuhfathul Athfal*.⁷

At-Tibyan fii itqaani Al Qirooati AlQuran merupakan metode pembelajaran Alquran dengan merujuk kitab-kitab tajwid ulama terdahulu yang ahli dibidangnya, *At-Tibyan* dikarang oleh Syekh Abdurrahman Bakr Al Mishri Al Madani Hafizhahullah, beliau adalah mantan sekjen pendidikan di Mesir yang sekarang menetap di Madinah untuk mengembangkan metode tersebut, dalam metode ini santri dididik untuk belajar membedakan bacaan sesuai dengan *makhraj* dan sifat huruf.

2) Pembelajaran *Tahfizh* Alquran (Kegiatan Inti)

Pembelajaran *tahfizh* Alquran di mulai sekitar pukul 09.00 wita. Sebelumnya ustadzah mengajak santri untuk *muraja'ah* hafalan yang telah lalu

⁶ Hasil Observasi Pembelajaran *Tahfizh* Ummul Qura, Banjarmasin, 07 dan 28 Februari 2018.

⁷ Hasil Observasi Pembelajaran *Tahfizh* Ummul Qura, Banjarmasin, 05 Februari 2018.

kemudian menambah hafalan baru. Ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 05 Februari 2018, ustadzah Rabiatul Adawiyah sedang memberikan materi hafalan Alquran surah At-Thariq ayat 1-3. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam *tahfizh* Alquran oleh ustadzah Rabiatul adawiyah adalah:

- a) Pertama, ustadzah membacakan ayat pertama surah at-thariq kemudian santri mengikuti setelahnya, dengan dibaca berulang-ulang hingga 10-15 kali.
- b) Selanjutnya, ustadzah dan santri bersama-sama membaca sebanyak 5-10 kali. Setelah santri menguasai ayat tersebut barulah pindah keayat berikutnya. Langkah-langkah tersebut dilakukan berulang-ulang hingga ayat ketiga.
- c) Setelah ayat ketiga selesai di kuasai, kemudian ustadzah dan santri bersama-sama membaca ayat pertama sampai dengan ayat ketiga berulang-ulang hingga 5-10 kali.⁸

Langkah-langkah tersebut juga dilakukan oleh ustadzah Masyitah Annajah ketika memberikan hafalan Alquran kepada santri pada tanggal 07 Februari 2018. Ketika itu materi pokok hafalan Alqurannya adalah surah at-thariq ayat 5-6, untuk ayat yang lumayan panjang maka *asatidzah* memotong ayat tersebut menjadi beberapa bagian sesuai dengan makna potongan ayat. Contohnya seperti yang dilakukan ustadzah Masyitah Annajah saat memberikan materi hafalan surah at-thariq ayat 5. Pertama, ustadzah Masyitah Annajah mengajak santri membaca

⁸ Hasil Observasi Pembelajaran *Tahfizh* Ummul Qura, Banjarmasin, 05 Februari 2018.

kalimat “*falyanzhuri al-insaanu*” diulang-ulang beberapa kali. Kemudian membaca kalimat “*mimma khuliqo*” diulang-ulang beberapa kali. Selanjutnya, barulah potongan ayat tersebut digabungkan dan dibaca berulang-ulang kali kalimat “*falyanzhuri al-insaanu mimma khuliqo*”. Sebelum pembelajaran *tahfizh* Alquran berakhir ustadzah dan santri bersama-sama membaca ulang hafalan yang telah dihafal.

Ketika kegiatan pembelajaran *tahfizh* berlangsung, perlakuan ustadzah terhadap 23 orang anak tidak sama. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga setiap ustadzah harus berada diposisi yang berbeda ketika pembelajaran. Pertama, posisi di depan santri untuk menyampaikan pembelajaran. Kedua, posisi ustadzah di samping bagian depan untuk menangani anak yang cepat dan lambat dalam menghafal. Ketiga, posisi ustadzah berada di belakang untuk membantu para santri lainnya dalam mengikuti pembelajaran *tahfizh*.

Kegiatan selanjutnya untuk mendukung pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah mengaji dan membaca. Kegiatan ini dibimbing oleh ustadzah Maria dengan bantuan ustadzah Rabiatul Adawiyah dan ustadah Masyitah Annajah, setiap santri dipanggil bergiliran ke depan untuk mengaji dan membaca. Santri yang belum mendapat giliran mengaji dan membaca diperbolehkan untuk bermain di dalam kelas dengan fasilitas yang telah tersedia. Ketika bermain terkadang diputar juga murattal Alquran yang sesuai dengan hafalan santri melalui *speaker* di dalam kelas. Begitu pula ketika melakukan kegiatan lainnya.

Kegiatan mengaji dan membaca dilakukan pada hari senin-kamis. Setelah santri selesai mengaji dan membaca maka hasilnya akan dituliskan dalam buku prestasi PAUD *Tahfizh* Ummul Qura. Buku prestasi tersebut berisi catatan hasil santri mengaji, membaca, dan hafalan Alquran masing-masing santri.

Setelah kegiatan mengaji dan membaca, untuk mengembangkan afektif, kognitif dan motorik santri, maka kegiatan selanjutnya menulis huruf *hijaiyah*, menulis angka, mewarna dan menggunting sesuai jadwal harian yang telah ditentukan. Adapun untuk kegiatan mingguan terdapat shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha dilakukan setiap hari jumat setelah pembelajaran *tahfizh* Alquran.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran menghafal dengan dibaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafal. Ustadzah juga memandu santri untuk *muraja'ah* sebelum memulai pembelajaran *tahfizh* Alquran dan sebelum pembelajaran *tahfizh* Alquran berakhir.

Penulis juga menyimpulkan untuk mendukung pembelajaran *tahfizh* Alquran santri juga diberikan kegiatan mengaji, membaca, menulis, mewarna dan menggunting. Dalam kegiatan tersebut pun terkadang diputarakan murattal Alquran yang sesuai dengan target hafalan santri. Sedangkan untuk kegiatan mingguan yaitu shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari jumat.

3) Penutup Pembelajaran (Kegiatan Akhir)

Setelah kegiatan tersebut berakhir maka dilanjutkan dengan membaca hadis, doa-doa harian, dan makan bersama. Pada kegiatan ini, ustadzah memimpin santri untuk membaca beberapa hadis-hadis pilihan sebagai berikut:

- a) hadis keutamaan belajar Alquran,
- b) hadis keutamaan kalimat tauhid,
- c) hadis mencintai saudara sesama muslim,
- d) hadis memuliakan tamu,
- e) hadis muslim yang baik,
- f) hadis adab makan,
- g) hadis adab minum,
- h) hadis keutamaan belajar ilmu agama,
- i) hadis Allah itu Maha indah
- j) hadis keutamaan doa
- k) hadis tentang menyampaikan ilmu
- l) hadis keutamaan bersedekah

Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa-doa harian, seperti doa sebelum makan, lupa membaca doa makan, doa setelah makan, doa masuk rumah, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, doa sebelum tidur, doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil, doa kedua orang tua dan doa bercermin.

Sebelum makan bersama dan pulang, kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa makan, doa penutup majlis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, kemudian ucapan terimakasih kepada ustadzah dan diakhiri dengan ucapan salam.⁹

⁹ Hasil Observasi Pembelajaran *Tahfizh* Ummul Qura, Banjarmasin, 09 Februari 2018.

c. Evaluasi (*muraja'ah* hafalan)

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan *asatidzah* serta kepala sekolah untuk mengevaluasi pembelajaran *tahfizh* Alquran, maka kegiatan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan sambung ayat, *muraja'ah*, simulasi, sambung bergiliran berkelompok-kelompok.¹⁰

Ketika wawancara ustadzah Masyitah Annajah juga menyampaikan demikian, dengan evaluasi harian yakni penyeteran hafalan setelah pembelajaran *tahfizh* Alquran dan evaluasi pada akhir semester. Evaluasi harian dengan penyeteran hafalan dilakukan setelah pembelajaran *tahfizh* Alquran selesai.¹¹

Melihat perbedaan kecepatan menghafal dan kemampuan daya ingat peserta didik. Ketika penyeteran santri masih sering dibimbing oleh *asatidzah*. Masing-masing santri memiliki buku prestasi hafalan Alquran, agar *asatidzah* dengan mudah mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah di miliki santri. Adapun hasil hafalan santri kelas TK A beserta keterangannya yang penulis terima pada tanggal 15 Februari 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Hafalan Santri kelas TK A PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

No	Nama	Hasil Hafalan Alquran		Keterangan
		Surah	Ayat	
1.	Adnan Firdaus			
2.	Ahmad Badali Amrullah	Abasa	9	Di bimbing
3.	Ahmad Rizqullah	Al-Insyiqaq	25	Cukup
4.	Aisha Latifa	An-Nazi'at	16	Di bimbing

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ihsan Saberan, Pengelola Yayasan *Tahfizh* dan Kepala Sekolah PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin, Rumah Beliau, Selasa, 20 Februari 2018.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Masyitah Annajah, Ustadzah kelas TK A, Wawancara Pribadi, PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, 25 Februari 2018.

5.	Aisyah Humaira	Al-Insyiqaq	20	Di bimbing
6.	Alif Faith Arkan	An-Nazi'at	24	Cukup
7.	Aminah Hana Nafisa	Al-Ghasiyah	16	Cukup
8.	Andina Diandra Fatimah	An-Nazi'at	28	Di bimbing
9.	Azam	An-Nazi'at	10	Di bimbing
10.	Azkie Umil	As-Syams	15	Cukup
11.	Haura Sadiya Salim	Al-Insyiqaq	15	Cukup
12.	M. Aditya Rohnan	An-Naba'	1	Di bimbing
13.	M. Zen Putra Lintang	An-Naba'	10	Cukup
14.	Muammar Falih Ubaidillah	Al-Insyiqaq	14	Cukup
15.	Muhammad Arkan	Al-Baqarah	5	Lancar
16.	Muhammad Nur Faris	An-Naba'	13	Cukup
17.	Noor Azkie Shofia	An-Nazi'at	2	Di bimbing
18.	Noor Najmia Jaudah	Al-Buruj	10	Cukup
19.	Nooraya Adelia	An-Nazi'at	10	Di bimbing
20.	Putri Mardiatius Solehah	An-Nazi'at	2	Di bimbing
21.	Syafa Aniqah	An-Naba'	36	Ulang
22.	Zahratus Syifa	Abasa	24	Cukup
23.	Zaira Mahrani Sikumbang	Al-Infithar	2	Di bimbing

Sumber data: Buku Prestasi Kelas TK A PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

Adapun untuk *muraja'ah* dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran *tahfizh* Alquran. Dalam setiap kegiatan juga disisipkan hafalan yang telah mereka hafal guna membantu hafalan santri. *Muraja'ah* dapat dipimpin langsung oleh ustadzah atau dengan diputarakan murattal Alquran melalui *speaker*. *Muraja'ah* dilakukan bersama-sama dan dipimpin oleh seorang ustadzah, ini merupakan salah satu upaya agar hafalan santri lebih terjaga, selain itu dengan *muraja'ah* bersama, santri akan lebih bersemangat. Berdasarkan hasil observasi agar santri bersemangat dan lebih antusias ketika *muraja'ah*, maka ustadzah memberikan *reward* atau hadiah bagi santri yang semangat dalam mengikuti *muraja'ah*.

Sedangkan evaluasi pada akhir semester dilakukan sebelum pembagian buku laporan perkembangan santri diakhir semester. Dalam buku laporan perkembangan santri terdapat penilaian untuk perkembangan afektif, kognitif dan

motorik santri. Untuk perkembangan kecerdasan spiritual/agama dinilai dari beberapa materi yaitu materi pelajaran Alquran, materi pelajaran Aqidah, materi hafalan Alquran, hadis, doa sehari-hari, materi hafalan *tuhfah* dan *asmaul husna*.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Maria, pada buku laporan perkembangan santri untuk target hafalan santri tidak ditulis dengan permanen dalam buku laporan. Karena melihat kemampuan pada santri yang berbeda-beda, beberapa dari santri tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dalam satu semester.¹²

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran *Tahfizh* Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin

a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran *Tahfizh* Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah Faktor Guru, Faktor Materi, Faktor Orang Tua, Lingkungan dan Fasilitas.

1) Faktor Guru

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentu akan mendukung proses pembelajaran dan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Ustadzah/guru di PAUD Ummul Qura ini mempunyai latar belakang pendidikan minimal tamat Aliyah, sarjana S1 dan S2, Pendidikan Agama Islam, dan punya hafalan minimal 3 juz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, bahwa persyaratan agar bisa mengajar di PAUD *Tahfizh* Ummul

¹² Wawancara dengan ustadzah Maria, Ustadzah kelas TK A, Wawancara Pribadi, PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, 13 Februari 2018 pukul 11.15 Wita.

Qura minimal pendidikan tamat Aliyah, sarjana S1, dan diutamakan jurusan *Tarbiyah* (Pendidikan), sarjana PAUD atau PGMI, dan minimal hafal Alquran 3 juz agar bisa mempersamai anak-anak.

Dari hasil data yang penulis dapatkan, latar belakang pendidikan *asatidzah* di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura dominan sarjana S1 dan beberapa telah memiliki hafalan Alquran di atas 3 juz. Dalam menunjang hafalan Alquran para ustadzah di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, pada setiap hari jum'at para ustadzah diminta menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah divisi *tahfizh*. Selain untuk menambah hafalan Alquran para ustadzah, juga untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Selain itu, Ustadzah Ihsan Saberan juga menyampaikan bahwa setiap bulan ketika pembagian gaji, beliau juga memberikan pengarahan kepada *asatidzah* baik mengenai kurikulum, pembelajaran, cara mengatur manajemen, dan beberapa hal yang perlu dibicarakan untuk perkembangan pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura.

2) Faktor Materi

Materi pokok untuk kelas A PAUD *tahfizh* Ummul Qura, tidak hanya hafalan Alquran tetapi juga terdapat materi hadis, doa-doa harian, huruf hijaiyah dan tuhfah, lagu-lagu islami pilihan, dan praktek shalat sunnah. Selain itu, terdapat juga pembelajaran *Fun Tahsin* sebagai pendukung dalam membantu memperbaiki bacaan Alquran para santri. Materi hafalan kelas A adalah satu juz yakni juz 30 Alquran dan surah Al Fatihah. Kemudian untuk kelas KB mempunyai target yang sama, namun sistemnya hanya diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang. Adapun untuk kelas B masih dengan *juz amma'* dan lebih banyak murajaah hafalan sebagai pemantapan bagi santri.

3) Faktor Fasilitas

Fasilitas untuk proses pembelajaran juga mendukung untuk kelancaran pembelajaran *tahfizh* Alquran. Kelengkapan fasilitas yang tersedia di sekolah sebagai dasar dalam proses belajar mengajar, sehingga perlu diperhatikan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, ustadzah Ihsan Saberan menjelaskan untuk fasilitas masyarakat banyak membantu untuk bisa mensukseskan kebutuhan bagi sebuah PAUD. Beliau bersyukur PAUD kini telah memiliki tempat bermain yang di dalamnya terdapat ayunan, jungkitan, perosotan dan jembatan. Selanjutnya, beliau juga menyampaikan bahwa memang banyak barang yang belum dimiliki untuk sebuah PAUD, yang sebetulnya itu penting dalam mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium dan alat-alat bantu yang lain untuk pembelajaran.¹³

Terdapat beberapa fasilitas yang menunjang pembelajaran di dalam kelas seperti papan tulis, meja, speaker yang terpasang disudut-sudut ruangan, *sound system*, kipas angin, lemari dan berbagai sarana lainnya untuk penunjang pembelajaran sudah memadai.

Penulis juga menemui para ustadzah, pada saat diwawancarai ustadzah Rabiatul Adawiyah menjelaskan untuk fasilitas yang ada pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura ini sangat membantu untuk proses pembelajaran *Tahfizh* Alquran.

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Ihsan Saberan, Pengelola Yayasan *Tahfizh* dan Kepala Sekolah PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin, Rumah Beliau, Selasa, 20 Februari 2018.

Beberapa kali ustadzah mengajak santri untuk belajar sambil bermain di tempat bermain, santri pun semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴

4) Faktor Lingkungan

Situasi dan kondisi merupakan hal yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran *tahfizh* Alquran. Lingkungan PAUD *Tahfizh* Ummul Qura terletak di ujung komplek Bumi Indah III yang lumayan jauh dari jalan Raya sehingga jarang terdengar kebisingan.

Dari hasil observasi penulis, suasana di lingkungan PAUD *Tahfizh* Ummul Qura cukup kondusif untuk terciptanya konsentrasi dalam menghafal Alquran. Lingkungan sekitar pun tidak hanya rumah penduduk tetapi juga terdapat ilalang disamping kiri gedung PAUD. Sehingga semakin mendukung untuk kenyamanan dan ketenangan dalam proses pembelajaran. Halamannya pun cukup luas untuk tempat bermain anak.

5) Faktor Orang Tua

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar anak. Karena keluarga adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Terutama pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, dari dalam kandungan hingga anak beranjak dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas TK A PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, penulis menemukan santri berprestasi di kelas TK A yaitu Muhammad Arkan, yang akrab disapa Arkan. Arkan adalah anak yang mempunyai hafalan Alquran terbanyak di kelasnya. Dari hasil wawancara dengan

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Rabiatul Adawiyah, Ustadzah kelas TK A, Wawancara Pribadi, PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, 13 Februari 2018 pukul 11.45 Wita.

Ibu Arkan bahwa sebagai orang tua, mereka tidak memaksa anaknya untuk menghafal Alquran dengan giat. Melihat usia Arkan yang masih belia juga. Ibunya bersyukur bahwa Allah memberikan daya ingat yang kuat bagi Arkan. Arkan mempunyai memori yang kuat dalam mengingat. Orang tua Arkan sering mengajak anak-anak mereka untuk membaca surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Al Kahfi (Sepuluh ayat pertama dan sepuluh ayat terakhir) setiap malam setelah sholat Magrib. Agar anak-anak semakin cinta dengan Alquran.

Pengalaman menarik bagi Ibu Arkan, ketika beliau menghafal suatu surah. Arkan sedang bermain *game di-handphone*. Akan tetapi ternyata disela-sela kegiatan di rumah beliau mendengar Arkan melafalkan surah yang beliau hafal tersebut dan Arkan hafal surah tersebut sampai dengan selesai. Padahal Arkan tidak pernah menghafal seperti orang yang biasanya menghafal, hanya dengan mendengarkan ibunya ketika menghafal, Arkan sudah dapat merekam surah tersebut dalam *memory*-nya.

Dalam membantu *muraja'ah* hafalan Arkan, orang tua juga memasukkan Arkan di TPQ *Tahfizh* Ummul Qura. Sekaligus untuk mengisi kegiatan Arkan pada sore hari. Ini adalah salah satu upaya untuk membantu Arkan menjaga hafalannya. Selain itu, Arkan juga sering didengarkan *murottal* Alquran dan di ajak ikut ke masjid oleh ayahnya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Arkan, beliau juga menjelaskan bahwa beliau sekarang juga ikut belajar di Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura, dengan mengikuti program TTQ Akhwat. Kegiatan ini beliau ikuti pada hari jumat sore dan sabtu sore. Beliau mengikuti program ini karena termotivasi dengan Arkan,

dengan harapan dapat mengimbangi dan membantu hafalan Arkan. Selain itu Ibu Arkan juga menyampaikan harapan beliau :

Dengan adanya *Tahfizh* Ummul Qura, anak-anak bisa menghafal Alquran. Walaupun setelah besar belum tahu menjadi seperti apa, jadi presiden, tentara atau lainnya. Namun, dia telah memiliki hafalan Alquran. Akhlaknya sesuai Alquran dan hadis Rasulullah. Harapannya juga mereka dapat menjadi anak yang sholeh, akhlak sesuai Rasulullah dan menjadi *hafizh* Alquran.¹⁵

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran *Tahfizh* Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor penghambat pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah siswa dan orang tua.

1) Faktor Siswa

Dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura dilakukan secara klasikal (Bersama-sama). Diharapkan santri selalu berhadir ke sekolah. Ketidak hadiran santri dalam pembelajaran *tahfizh* patut disayangkan, karena ketidak hadiran santri menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Ketika seorang santri tidak hadir ke sekolah, santri tersebut akan banyak tertinggal materi hafalan baru. Sehingga hal ini mempersulit *asatidzah* untuk membantu ia mencapai hafalan sesuai target.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan para *ustadzah*, yang menghambat dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran yaitu *mood* anak. Ketika anak sedang dalam keadaan yang baik maka hal itu akan mempermudah anak menerima

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nani, Ibu Muhammad Arkan, Wawancara Pribadi, Kediaman Beliau, 15 Maret 2018.

¹⁶ Wawancara dengan *ustadzah* Maria, *Ustadzah* kelas TK A, Wawancara Pribadi, PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, 13 Februari 2018 pukul 11.15 Wita.

pembelajaran. Namun, jika anak sedang dalam keadaan yang kurang baik maka pembelajaran pun akan sulit mereka ikuti.¹⁷

Selain itu, dari hasil wawancara dengan orang tua Arkan. Ibu Arkan menjelaskan bahwa yang menghambat dalam *tahfizh* Alquran yaitu pengaruh *game* di *handphone*. Anak yang telah terpengaruh dengan *game* akan sulit menerima pembelajaran, juga membuat anak membuang-buang waktu dengan hal yang sia-sia.

2) Faktor Orang tua

Orang tua yang mendidik anaknya dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik. Cara orang tua dalam mendidik anak berpengaruh dalam proses pembelajaran anak. Orang tua yang memperhatikan kegiatan anaknya akan sangat membantu dalam pendidikan anak. Namun, bagi orang tua yang acuh terhadap pendidikan anaknya hanya akan menjadi penghambat bagi proses pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan beberapa wali murid kurang kerjasama dengan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga anaknya tidak dapat maju berkembang sesuai harapan.¹⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dokumentasi mengenai Pembelajaran *Tahfizh* Alquran pada PAUD *Tahfizh*

¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Masitah Annajah, Ustadzah kelas TK A, Wawancara Pribadi, PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, 25 Februari 2018.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ihsan Saberan, Pengelola Yayasan *Tahfizh* dan Kepala Sekolah PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin, Rumah Beliau, Selasa, 20 Februari 2018.

Ummul Qura maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

1. Analisis Pembelajaran *Tahfizh* Alquran pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin.

a. Perencanaan

Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dengan adanya perencanaan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang baik maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Selain itu, agar setelah terlaksananya pembelajaran dapat diketahui apabila terdapat kekurangan ketika pelaksanaan. Sehingga memudahkan guru dalam membuat perencanaan selanjutnya.

Dari hasil penyajian data diatas dapat diketahui bahwa target hafalan pembelajaran pada semester I belum tercapai sesuai perencanaan yang dibuat. Karena terdapat tiga surah yang tidak diajarkan pada semester I. Walaupun demikian, dengan adanya perencanaan tersebut telah dapat membantu dalam proses pembelajaran *tahfizh* Alquran. Karena upaya yang dilakukan tersebut, membantu para *asatidzah* dalam mencapai Visi dan Misi yang telah disusun.

b. Pelaksanaan

1) Persiapan sebelum Pembelajaran *Tahfizh* Alquran

Persiapan sebelum Pembelajaran *tahfizh* yaitu kegiatan *adzkar* pagi. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 08.00 wita. *Adzkar* pagi di isi dengan doa-doa,

surah-surah pilihan dan hadis yang dibaca oleh para santri dan di pimpin oleh seorang ustadzah. Selain itu, santri juga diajak membaca *Asmaul Husna*, *Matan Tuhfatul Athfal Wal Ghilman*, Nasyid huruf *Hijaiyah* dan *Fun Tahsin*. Kegiatan ini bermanfaat untuk merangsang semangat belajar anak sebelum pembelajaran *tahfizh* Alquran dilaksanakan. Beberapa bacaan pun divariasikan dengan irama yang menarik, salah satunya dengan menggunakan lagu *rost*. Sehingga anak semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun sebelum masuk kelas, anak berbaris di depan pintu kelas dengan rapi dan bersama-sama membaca doa masuk ruangan juga mengucapkan salam, hal ini dilaksanakan agar anak terbiasa disiplin, rapi, dan tertib dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Setelah santri masuk kelas, pembelajaran diawali dengan kegiatan salam dan sapa. Kemudian dilanjutkan membaca huruf *Hijaiyah*, huruf Abjad, dan berhitung Angka dengan metode dan media yang membantu mengembangkan potensi kecerdasan anak.

Selanjutnya, penerapan metode *at-tibyan* yakni dengan men-*tahajji* (mengeja) dalam membaca Alquran. *Tahajji* sangat membantu dalam memperbaiki bacaan (*tahsin*) dalam membaca Alquran. Selain itu, metode ini tidak hanya menarik untuk pembelajaran pada anak-anak tetapi remaja hingga lansia.

Metode ini membantu untuk mempermudah proses pembelajaran Alquran yang intensif dan komprehensif dengan sistem *tahajji* tersebut. Karena dengan mengeja, huruf-huruf yang dibaca akan lebih terlihat mudah perbedaannya, sesuai

dengan *makhraj* dan sifat huruf. Bahkan dengan *tahajji* dapat membantu menjaga *fashohah* Alquran yang diturunkan dalam bahasa Arab.

2) Pembelajaran *Tahfizh* Alquran

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, pembelajaran *tahfizh* Alquran di mulai sekitar pukul 09.00 wita dan sebelumnya di mulai dengan *muraja'ah* bersama. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam *tahfizh* Alquran oleh *asatidzah* adalah:

- a) Pertama, ustadzah membacakan satu ayat kemudian santri mengikuti setelahnya, dengan dibaca berulang-ulang hingga 10-15 kali.
- b) Selanjutnya, ustadzah dan santri bersama-sama membaca sebanyak 5-10 kali. Setelah santri menguasai ayat tersebut barulah pindah keayat berikutnya. Langkah-langkah tersebut dilakukan berulang-ulang hingga dua atau tiga ayat.
- c) Setelah ayat ketiga selesai di kuasai, kemudian ustadzah dan santri bersama-sama membaca ayat pertama sampai dengan ayat ketiga berulang-ulang hingga 5-10 kali.

Apabila ayat yang dihafal lumayan panjang maka *asatidzah* memotong ayat tersebut menjadi beberapa bagian sesuai dengan makna potongan ayat. Dari data di atas, metode yang diterapkan oleh *asatidzah* adalah metode *talaqqi* seperti yang terdapat dalam BAB II. Pada metode ini guru membacakan hafalan baru kepada santri secara berulang-ulang, kemudian ayat yang dihafal tersebut dibaca bersama-sama.

Metode ini juga seperti metode *jama'* yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Dari uraian yang telah penulis jelaskan diatas, metode tersebut mudah digunakan bagi anak yang masih mengaji tingkat jilid dan belum bisa membaca Alquran yang mana guru yang mengajar itu akan membacakan surah sesuai dengan tajwidnya kemudian anak akan mendengarkan, menirukan serta menghafal bacaan guru tersebut.

Adapun untuk mendukung pembelajaran *tahfizh* Alquran yakni dengan mengaji dan membaca. Selain itu, *muraja'ah* hafalan yang telah lalu, juga menulis huruf *hijaiyah*, menulis angka, menulis mewarna dan menggunting sesuai jadwal harian yang telah ditentukan. Adapun untuk kegiatan mingguan terdapat shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha dilakukan setiap hari jumat setelah pembelajaran *tahfizh* Alquran.

Beberapa kegiatan yang di uraikan diatas, bermanfaat sekali untuk mendukung dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran untuk anak usia dini. Karena

anak usia dini memerlukan pengajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sesuai dengan usia mereka. Jadi, guru harus bisa mengaplikasikan metode maupun strategi yang menarik dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran.

3) Penutup Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran *tahfizh* Alquran yakni membaca hadis, doa-doa harian, dan makan bersama. Pada kegiatan ini, ustadzah memimpin santri untuk membaca beberapa hadis-hadis pilihan. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa-doa harian, sebelum makan bersama dan pulang, kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa makan, doa penutup majlis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, kemudian ucapan terimakasih kepada ustadzah dan diakhiri dengan ucapan salam. Kegiatan akhir dilakukan agar santri senantiasa terbiasa untuk berdoa setelah selesai belajar, juga untuk mengulang-ulang hadis dan doa-doa yang telah di ajarkan.

c. Evaluasi (*muraja'ah hafalan*)

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran *tahfizh* Alquran atau *muraja'ah* hafalan dilakukan dengan evaluasi formatif yakni penyeteroran hafalan setelah pembelajaran *tahfizh* Alquran dan evaluasi sumatif pada akhir semester yang dilaksanakan sebelum pembagian buku laporan perkembangan santri diakhir semester. Pada evaluasi harian santri masih sering dibimbing oleh *asatidzah*. Karena setiap individu memiliki kecepatan dan kemampuan daya ingat yang berbeda ketika menghafal.

Selain itu, untuk *muraja'ah* dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran *tahfizh* Alquran. Dalam setiap kegiatan juga disisipkan hafalan yang telah mereka

hafal guna membantu hafalan santri. *Muraja'ah* dapat dipimpin langsung oleh ustadzah atau dengan diputarakan murattal Alquran melalui *speaker*.

Dari hasil penyajian data yang penulis analisis, pelaksanaan evaluasi pembelajaran *tahfizh* Alquran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan usia anak. Selain itu, dalam setiap kegiatan juga disisipkan hafalan yang telah mereka hafal guna membantu hafalan santri. Hal ini, semakin mendukung dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran *Tahfizh* Alquran

a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran *Tahfizh* Alquran

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan, latar belakang pendidikan *asatidzah* di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura dominan sarjana S1 dan beberapa telah memiliki hafalan Alquran diatas 3 juz. Dalam menunjang hafalan Alquran para ustadzah di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura, pada setiap hari jum'at para ustadzah di minta menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah divisi *tahfizh*. Selain untuk menambah hafalan Alquran para ustadzah, juga untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Dari data yang telah dianalisis bahwa pengajar pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura sudah mencapai kriteria untuk menjadi pengajar di PAUD tersebut. Karena latar belakang para pendidik di PAUD ini dominan sarjana S1 dan beberapa dari mereka berlatar belakang dari fakultas tarbiyah dan keguruan. sehingga beberapa dari mereka sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung dalam pengabdianannya. Selain itu, *asatidzah* di PAUD *Tahfizh* Ummul

Qura ini tidak hanya mengajar tetapi mereka juga belajar. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa pada setiap hari jum'at para ustadzah di minta menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah divisi *tahfizh* dan *asatidzah* juga harus mengikuti majlis ta'lim yang diadakan oleh Yayasan *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin.

2) Faktor Materi

Materi pokok pada kelas A PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin, yakni hafalan Alquran 30 juz mendukung dalam berjalannya pembelajaran *tahfizh* Alquran, dengan adanya materi yang telah ditetapkan, memudahkan guru yang akan mengajar untuk menguasai materi yang akan disampaikannya kepada anak didik. Selain itu, materi hafalan mempunyai target yang sama, hanya sistemnya saja yang berbeda sehingga hal ini semakin mendukung untuk kelancaran pembelajaran *tahfizh* Alquran, sebagaimana VISI dan MISI yang ingin di capai pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura Banjarmasin.

3) Faktor Fasilitas

Dari hasil penyajian data yang diperoleh, fasilitas di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura ini cukup memadai. Masyarakat banyak membantu untuk melengkapi beberapa fasilitas disekolah. Salah satunya yaitu dengan adanya tempat bermain untuk santri yang di dalamnya terdapat ayunan, jungkitan, perosotan dan jembatan. Sehingga semakin menunjang dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran di PAUD *Tahfizh* Ummul Qura dan hal ini pun sejalan dengan hasil wawancara dengan *asatidzah* bahwa dengan adanya tempat bermain *outdoor* ustadzah dapat mengajak anak untuk belajar sambil bermain. Agar anak tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Namun, dari hasil yang penulis peroleh bahwa beberapa barang juga memang banyak yang belum di miliki untuk sebuah PAUD, yang sebetulnya itu penting dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fasilitas pembelajaran *tahfizh* Alquran pada PAUD *tahfizh* Ummul Qura perlu ditambah untuk semakin mendukung pembelajaran *tahfizh*.

4) Faktor Lingkungan

Dari hasil observasi penulis, suasana dilingkungan PAUD *Tahfizh* Ummul Qura cukup kondusif untuk terciptanya konsentrasi dalam menghafal Alquran. Berdasarkan situasi dan kondisi lingkungan PAUD *Tahfizh* Ummul Qura yang terletak di ujung komplek Bumi Indah III yang lumayan jauh dari jalan Raya dan jarang terdengar kebisingan.

Setelah penulis analisis data yang ada dapat dilihat bahwa pada PAUD *Tahfizh* Ummul Qura sudah menerapkan lingkungan yang nyaman bagi mendukung tercapainya pembelajaran *tahfizh* Alquran. Terbukti dengan kondisi lingkungan yang sedap dipandang oleh mata, polusi udara yang sejuk dan suasana yang tidak bising.

5) Faktor Orang Tua

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Melihat pernyataan pada BAB II tersebut, dari hasil penyajian data yang penulis dapatkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua memang berpengaruh terhadap belajar anak.

Berdasarkan penyajian data diatas penulis menyimpulkan hasil analisis data bahwa cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap keberhasilan

anak. Orang tua yang menginginkan anaknya berpendidikan baik maka orang tua pun harus mendidiknya dengan cara yang baik. Karena orang tua adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak.

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran *Tahfizh* Alquran

1) Faktor Siswa

Setiap anak didik memiliki kecerdasan yang berbeda. Namun, dalam hal pemberian materi di kelas semua anak mendapatkan hak yang sama setiap hari. Karena itu, ketidak hadiran santri tanpa ada keterangan yang jelas sangat disayangkan sekali, karena dengan otomatis dia tertinggal materi hafalan yang baru. Sehingga hal ini menghambat dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran.

Selain itu, *mood* anak juga mempengaruhi dalam pembelajaran dan pengaruh yang besar pada sekarang ini, yakni, pengaruh *game* yang terdapat di *handphone*. *Mood* anak ketika dalam keadaan tidak baik maka akan sulit untuk mengikuti dan menerima pembelajaran yang diberikan. Pengaruh *game* yang terdapat di *handphone* sangat merugikan bagi anak apabila tidak dapat memanfaatkan dengan baik. Karena *game* dapat mempengaruhi otak dalam hal mengingat, merusak kesehatan, membuat anak mengabaikan aktivitas lainnya.

2) Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, orang tua juga menghambat anak dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan orang tua kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap belajar anaknya. Sehingga membuat anak semakin malas untuk belajar dan menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis data diatas, bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran yaitu guru, fasilitas, lingkungan dan orangtua. Adapun faktor yang menghambat dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran ada dua macam, yaitu faktor siswa dan orang tua.